



# Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional

I Nengah Suriata

STISPOL Wira Bhakti Denpasar

[suriata@gmail.com](mailto:suriata@gmail.com)

## Abstract

*The awareness of state defensive is the right and obligation for every citizen. In accordance with Article 27 Paragraph (3), Article 30 Paragraph (1) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. Observing Article 27 Paragraph (3) and Article 30 Paragraph (1), implies that the state's defense effort in defending the state constitutes the rights and obligations of every citizen country with no exception the further regulation in the Law of the Republic of Indonesia Number 39 of 1999 concerning Human Rights, Republic of Law Number 3 of 2002 concerning National Defense, Law of the Republic of Indonesia number 34 of 2004 concerning TNI, Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System, and Law of the Republic of Indonesia number 12 of 2006 concerning Citizenship. Legal regulations cover the existence of state defense, but have not been able to realize awareness for the young generation. The number of violations of law carried out by the young generation including brawls, the participation of radical ideology (ISIS), drug abuse, and other illegal acts. The young generation was not actualize defending the country, so national security became less resilient which the country and nation collapsed. This research method used descriptive-qualitative analysis with observing a series of events that occur, observing the history of past observations based on current situations and conditions and using literature studies. The approach taken in the National Resilience perspective was multi-disciplinary or interdisciplinary. This approach also used to determine the extent of the state actualization of defense for young generation in national security. Next was the approach to find out that how much the role of the young generation in defending the country to strengthen national security. The population in this study was the young generation, while the sample was a purposive sample by searching on the internet for the involvement of young generation in violating the law. The conclusions of this study showed that the young generation experienced various violations of law, deviating from the basic values of the Pancasila, behaving radically and very disrespectfully, so that national resilience could not be strong. National Resilience is less resilient to Obstacles, Threat, Challenges and Disruptions (HTAG), which currently Indonesia is in implementing National Development.*

**Keywords:** *State Defensive, Vigilance of Young Generation, National Resilience.*

**How to Cite:** Suriata, I, N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4 (1): 47-56

## 1. PENDAHULUAN

Kesadaran bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Sesuai dengan Pasal 27 Ayat (3), Pasal 30 Ayat (1) UUD NRI Tahun 1945. Mencermati Pasal 27 Ayat (3) dan Pasal 30 Ayat (1), mengisyaratkan bahwa usaha pembelaan negara dalam mempertahankan negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara dengan tidak ada perkecualiaannya. Usaha

pembelaan Negara diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM termuat dalam Pasal 68 yang berunyi ; setiap warga Negara wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Republik Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pasal 2 dan pasal 9 Ayat (1) dan (2) yang pada intinya bahwa setiap warga Negara ikut serta dalam usaha pembelaan Negara yang diselenggarakan dalam Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Begitu pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI diatur dalam pasal 7 Ayat (1) yang pada prinsipnya TNI mempertahankan kedaulatan Negara berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 serta melindungi bangsa dan seluruh tumpah darah dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 3 , intinya pendidikan membentuk peradaban bangsa dan martabat dengan pengembangan potensi peserta didik bertaqwa kepada TYME, beriman, kreatif, berahlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan yang dimaksud dengan warga Negara sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan terdapat dalam Pasal 4, yang pada intinya bahwa warga Negara Indonesia .

Indonesia Namun kenyataan saat ini, kesadaran bela negara belum mampu dilaksanakan generasi muda. Generasi Muda melakukan kekerasan pada tahun 2013 total telah terjadi 255 kasus kekerasan yang menewaskan 20 siswa, tahun 2014 Komisi Nasional Perlindungan Anak menerima 2.737 kasus atau 210 setiap bulan dan tahun 2015 angka kekerasan pelakunya antar pelajar/siswa akan meningkat sekitar 12-18 persen<sup>1</sup>.

Pada tahun 2016 telah terjadi tawuran antar pelajar SMKN 4 Tangerang dengan SMK PGRI 2 yang menyebabkan satu orang korban tewas<sup>2</sup>. Sehubungan kasus-kasus yang telah terjadi berarti bahwa kesadaran bela negara bagi generasi muda sudah menurun, sehingga kewaspadaan generasi muda melemah pula serta ketahanan nasional juga menjadi kurang tangguh.

Dalam lingkungan global telah terjadi perkembangan *ISIS* yang mempengaruhi pelajar SMA atas nama Teuku Akbar saat bersekolah di Turki ( *International Anatolian Mustafa Germirli Imam Khatib High School* pada September 2013)<sup>3</sup>. Generasi muda saat ini belum memiliki sikap dan perilaku kurang patuh terhadap norma kesopanan, kesusilaan, agama maupun norma hukum. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang<sup>4</sup>, dikalangan generasi muda dewasa ini, kian meningkat dengan usia sasaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja berkisar antara 11 tahun sampai 24 tahun.

Penggunaan narkoba dikalangan pelajar telah mencapai 22 persen, pada kelompok usia 15 sampai 20 tahun menggunakan narkotika jenis ganja dan psikotropika seperti sedatin (Pil BK), rahypnol dan megadon. Keterlibatan para mahasiswa penyalahgunaan narkoba pada tahun 2010 sebanyak 515 tersangka, terus meningkat pada tahun 2011 sebanyak 607 tersangka, pada tahun 2012 sebanyak 709 tersangka, dan pada tahun 2013 sebanyak 857 tersangka. Penelitian BNN pada tahun 2011 di 16 provinsi di tanah air, diperoleh data peredaran dan penyalahgunaan narkoba pada pelajar dan mahasiswa ditemukan 2,6 persen siswa SLTP sederajat pernah menggunakan narkoba, 4,7 persen siswa SMA, dan untuk Perguruan Tinggi 7,7 persen mahasiswa yang pernah mencoba narkoba<sup>5</sup>.

Pada saat ini peristiwa yang melanggar hukum yang dilakukan oleh para generasi muda, para pelajar maupun mahasiswa, maka sangat penting merumuskan permasalahan yaitu; *Pertama*

1. Wira Anoraga , *Pendidikan Loyo* bersumber dari <http://indonesianreview.com/wira-anoraga/pendidikan-kian-loyo>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 21.00 wita.
2. Dedi Irawan, *Siswa SMKN 4 Tangerang tewas ditusuk saat tawuran* bersumber dari : <http://metro.sindonews.com/read/1132748/170/siswa-smkn-4-tangerang-tewas-ditusuk-saat-tawuran-1471711112>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 21.10 wib.
3. Mehulika Sitepu, *Tangisan Ibu Membuat Remaja Aceh urung bergabung ISIS di Suriah* bersumber dari : [http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/07/160725\\_indonesia\\_isis\\_returnee](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/07/160725_indonesia_isis_returnee), diakses pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 22.15 wib.
4. Anonim, *Bahaya Narkoba bagi generasi muda dan upaya pencegahan* bersumber dari : <https://1d.id.facebook.com/notes/subahoon/bahaya-narkoba-bagi-generasimuda-upaya-pencegahannya/1515>, diakses tanggal 22 juni 2016, pukul 17.55 wib.
5. Megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/09/13/8219/29/18/22-persenpengguna-narkoba-kalangan-pelajar, diakses pada tanggal 22 juni 2016 pukul 18.05 wib.

melemahnya kesadaran bela negara generasi muda ,*kedua* kesadaran bela negara belum optimal dalam kehidupan nasional, *Ketiga*, belum optimalnya kebijakan dalam aktualisasi bela negara serta, *Keempat*, kurikulum sistem pendidikan nasional masih sedikit memuat materi kesadaran bela negara. Rendahnya perasaan Nasionalisme generasi muda sehingga menimbulkan ketidakberdayaan generasi muda, untuk melindungi tanah air dan tumpah darah Indonesia, bersikap hedonistis, pragmatis serta terganggunya kelangsungan hidup bernegara.

Dengan demikian maka formulasi pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah “Aktualisasi kesadaran bela negara saat ini kenyataannya belum optimal sehingga kewaspadaan generasi muda masih rendah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketahanan nasional juga menjadi kurang tangguh”.

## 2. METODE

Kartini Kartono, menyatakan bahwa “ metode penelitian adalah cara cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan guna mencapai tujuan penelitian<sup>6</sup>. Berdasarkan Kartini Kartono, maka Penulis, maka digunakan metode penelitian kualitatif/ diskriptif analisis dengan pengamatan serangkaian peristiwa yang terjadi, pengamatan sejarah pengamatan masa lalu yang berdasarkan situasi dan kondisi saat ini serta menggunakan studi kepustakaan. Pendekatan yang dilakukan dalam perspektif Ketahanan Nasional dengan multi disiplin ilmu/interdisipliner. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana aktualisasi bela negara bagi generasi muda dalam ketahanan nasional. Selanjutnya pendekatan fakta untuk mengetahui secara faktual seberapa sudah peranan generasi muda dalam bela negara untuk mengokohkan ketahanan nasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah para generasi muda, sedangkan penarikan sample adalah sample bertujuan (*purposive sample*) dengan menelusuri internet terhadap generasi muda yang terlibat pelanggaran hukum.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai permasalahan yang telah terjadi dalam kondisi bela negara saat ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. Pertama, Melemahnya Kesadaran Bela Negara bagi Generasi Muda. Berbagai peristiwa yang terjadi diperankan oleh generasi muda kita menandakan bahwa, telah terjadi sikap dan perilaku melemahnya nilai-nilai bela negara yang meliputi kecintaan terhadap tanah air Indonesia, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kebenaran Pancasila sebagai dasar negara, sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia.

Kedua, Kesadaran Bela Negara belum optimal dan membudaya dalam kehidupan nasional. Sebelum pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla, kita yakin telah mengupayakan membina seoptimal mungkin untuk mensosialisasikan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan nasional yang meliputi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya mensosialisasikan, melakukan pendidikan dan pelatihan, ceramah, diskusi dan lain-lain, bertujuan untuk membentuk budaya karakter bangsa yang nasionalisme dan berjiwa patriotisme.

Ketiga, Belum optimalnya pada pelaksanaan terhadap kebijakan aktualisasi kesadaran bela negara. Reformasi yang dilaksanakan pada tahun 1998 sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan nasional. Pengaruh reformasi itu membuat pemerintah kehilangan arah dan kebijakan dalam merumuskan bela negara sebagai komponen utama untuk membentuk kekokohan karakter bangsa. Negara Indonesia dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia, dengan demikian setiap peraturan perundang-undangan yang dibentuk dalam rangka untuk mengatur kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat tentunya mengikutsertakan seluruh partisipasi generasi muda melalui penjangkauan aspirasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

---

6. Kartini Kartono, dalam Hilma Hadikusuma, 1995, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Hukum*, Mandar Maju, Bandung, hal.58.

Keempat, Kurikulum Pendidikan Nasional memuat sangat sedikit materi Bela Negara. Kurikulum Pendidikan Nasional secara formal yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi memuat materi Bela Negara sangat minim, padahal pembentukan karakter bangsa dimulai sejak dini, ketika anak-anak masih duduk dibangku Taman Kanak-Kanak (TK). Apabila masih anak-anak dibentuk rasa nasionalisme, wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila, maka akan tumbuh sikap bela negara yang militan.

Menyadari permasalahan tersebut, terdapat sejumlah Kondisi Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Yang diharapkan. Generasi muda merupakan tulang punggung negara, berpeluang besar menjadi pemimpin-pemimpin nasional baik dimasa sekarang maupun masa depan. Kesadaran bela negara akan tumbuh dan berkembang dalam kehidupan generasi muda kesehariannya dalam lingkungan tempat tinggal dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan umum, lingkungan kerja dan lingkungan sekolah. Pemahaman bela negara terbentuknya karakter bangsa dalam menghadapi serta mengatasi setiap setiap, ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri yang membahayakan kelangsungan pertahanan dan keamanan bangsa dan negara Indonesia. Menurut Suryanto Suryokusumo, dkk<sup>7</sup>, kekuatan rakyat adalah sumber dari kekuatan negara, kekuatan pertahanan nonmiliter dibangun dari potensi kekuatan sosial dan politik yang terkandung pada masyarakat. Dengan suatu ketrampilan, kekuatan tersebut bisa dimanfaatkan dan digunakan tidak hanya untuk menghancurkan penindasan atau tirani, tetapi juga untuk menangkal dan mengalahkan agresi dengan efektif dalam rangka pertahanan non militer.

Menurut Zainul Ittihad Amin<sup>8</sup> untuk menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan (ATHG) yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, perlu dikerahkan segenap kemampuan, kekuatan, serta potensi yang ada pada bangsa Indonesia yang terwujud sebagai kesadaran berkemampuan bela negara. Karena itu seluruh warga negara sejak dini perlu dibekali dengan kemampuan tersebut melalui Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) yang bertujuan yaitu meningkatkan kecintaan pada tanah air, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, meningkatkan keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa, meningkatkan kesadaran bela negara, dan mengembangkan kemampuan awal bela negara.

Kesadaran bela negara memiliki nilai-nilai bagi kepentingan bangsa untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa demi tegaknya NKRI, maka diperlukan kondisi nilai-nilai bela negara dalam masyarakat, dapat memahami secara benar tentang bela negara dan masyarakat berpartisipasi aktif melaksanakan bela negara, yang diuraikan dibawah ini:

### **Nilai-Nilai Bela Negara Generasi Muda berjiwa Nasionalisme**

#### *Kecintaan kepada Tanah Air Indonesia*

Kesadaran bela negara terbangun melalui cara pandang yang berhubungan dengan sejarah kebudayaan bangsa Indonesia, serta falsafah/ideologi Pancasila akan terbentuk wawasan nasional atau wawasan nusantara. Dengan telah terpolakan melalui cara pandang, sejarah dan kebudayaan bangsa, falsafah Pancasila akan terwujud pertahanan keamanan negara Indonesia oleh kesadaran bela negara setiap warga negara atau seluruh komponen bangsa. Bangsa dan Negara Indonesia hingga saat telah mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia sehingga produksi dalam negeri meningkat bahkan telah mampu mengekspor keluar negeri.

Pertahanan dan keamanan (HANKAM), dalam perwujudan kecintaan kepada tanah air yang dapat dilakukan oleh generasi muda kekinian melalui berkarya bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia, berkarya meningkatkan diri menjadi orang profesional sesuai dengan bidang tugasnya, meningkat diri untuk mengangkat derajat harkat dan martabat bangsa Indonesia di dunia internasional.

---

7. Suryanto Suryokusumo, dkk, 2016, *Bunga Rampai Konsep Sistem Pertahanan Non Militer, Suatu Sistem Pertahanan Militer dalam Pertahanan Rakyat Semesta*, Editor Suryanto Suryokusumo, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, hal.113

8. Zainul Ittihad Amin, 2014, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Karunika, Jakarta, hal.2.

Menurut Akhmad Zamroni<sup>9</sup>, dalam bidang pendidikan menjadi anggota Pramuka, dan memilih satuan karya, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Palang Merah Remaja (PMR), menjadi anggota Resimen Mahasiswa (Menwa). Kehidupan ditengah masyarakat menjadi anggota perlindungan masyarakat (Linmas), anggota Pertahanan Sipil (Hansip), menjadi anggota Pengamanan Swakarsa (Pamswakarsa).

Tuhana Taufiq Andrianto, menyatakan Sistem pertahanan negara adalah system pertahanan yang bersifat semesta dengan melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman<sup>10</sup>. Pertahanan negara melibatkan seluruh komponen bangsa tanpa terkecuali baik pelajar maupun komponen masyarakat lainnya. Pemuda sebagai generasi muda bangsa dilibatkan telah berumur 18 (delapan belas) tahun atau belum berumur 18 (delapan belas) tahun namun telah kawin. Keiukut sertaan dalam bela negara bersifat wajib dan sekaligus hak dari pada warga negara. TB Silalahi menyebutkan mengutip pandangan Perdana Menteri Singapura Lee Kwan Yew bahwa “ setiap warga negara yang sudah berusia 18 tahun harus dilatih bela negara, yang dia sebut National Service dan bertugas di Angkatan perang Singapura selama selama 2 tahun”<sup>11</sup>. Bela negara yang diterapkan di Negara Singapura merupakan kewajiban bagi setiap warga negara yang telah berumur 18 tahun, sehingga warga negara Singapura menjadi disiplin dan Singapura menjadi negara yang maju dibidang ekonomi, teknologi, sosial budaya , komunikasi informasi, dan tanggung ketahanan nasionalnya.

### *Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Indonesia*

Negara Indonesia berdiri diatas keanekaragaman berbagai etnis, budaya dan agama. Walaupun berbeda-beda dari berbagai latar belakang tetapi kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia tetap kokoh dan utuh berdirinya NKRI. Negara dan bangsa Indonesia selalu menjunjung tinggi dan memberikan penghormatan terhadap kebhinekaan atas nilai persatuan bangsa. Nilai Persatuan bangsa berada dalam sila ketiga Pancasila yaitu Persatuan Indonesia. Persatuan bangsa Indonesia dalam kebersamaan untuk mewujudkan cita-cita nasional dan tujuan nasional.

Menghilangkan perasan fanatisme kesukuan/kedaerahan dan mencintai setiap kebudayaan yang berkembang didaerah, dan semestinya setiap kebudayaan daerah dapat diangkat menjadi kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah merupakan aset bangsa Indonesia, oleh karena itu harus dibina secara terus menerus secara berkelanjutan dan berkesinambungan agar tidak menjadi punah/hilang sehingga dapat diteruskan oleh generasi muda penerus bangsa Indonesia.

Patut untuk diwaspadai adanya penetrasi nilai sosial budaya dari negara lain kedalam negara Indonesia akibat derasnya arus globalisasi, sehingga diperkuat bangkitnya nilai-nilai identitas budaya lokal (*local culture*). Berawal dari pemahaman Pasal 32 Ayat (1) UUD NRI 1945, pada intinya negara atau pemerintah memajukan kebudayaan nasional dengan menjamin kebudayaan lokal untuk mengembangkan nilai-nilai budayanya.

Secara konstitusional UUD NRI 1945, kita memberikan perlakuan penghormatan terhadap Bendera Merah Putih ( Pasal 35), Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia (Pasal 36), Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika (Pasal 36 A), Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya (Pasal 36 B). Generasi Muda diingatkan bahwa, bangsa Indonesia memiliki negara kesatuan sehingga dipersonifikasikan dalam perasaan memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa yang telah dimulai kesadaran berbangsa dan bernegara sejak adanya Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Sumpah Pemuda merupakan ikrar dan janji suci baik diri sendiri, bangsa dan negara Indonesia serta terhadap Sang Pencipta Tuhan Yang Maha Esa, berjanji bertanah air dan bertumpah darah satu tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia dan berbahasa satu bahasa Indonesia.

---

9. Akhmad Zamroni, 2015, *Partisipasi dalam upaya Bela Negara*, Yama Widya, Bandung, hal 108.

10. Tuhana Taufiq Andrianto, 2015, *Paradigma Baru Bela Negara dan Pengembangannya di Era Globalisasi*, Global Pustaka Umum, Yogyakarta, hal.2.

11. TB.Silalahi, 2016, *Bela Negara Untuk Aparatus Sipil Negara (PNS)*, Artikel Rakyat Merdeka SENin, 20 Juni 2016

### *Keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi atau dasar negara*

Pancasila telah termuat dengan jelas dalam Pembukaan UUD NRI 1945 menjadi dasar negara NKRI, maka seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara harus tunduk dan taat kepada Pancasila, dengan tidak kecualinya. Pancasila menjadi pedoman dan petunjuk setiap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta segala bentuk peraturan perundang-undangan negara. Dengan demikian Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum. Sri Edi Swasono menyebutkan Pancasila sebagai nilai-nilai luhur digali dari bumi Indonesia, yang kemudian perlu disosialisasikan, atau dengan kata lain dibudayakan, yang berarti mengakui adanya proses *enculturation* dan *enculturated*<sup>12</sup>. Pancasila merupakan khasanah kekayaan budaya bangsa Indonesia yang adi luhur, adi luhung, yang wajib diakui oleh seluruh bangsa serta digali dari multi etnis, multi agama dan multi budaya.

Meutia Hatta Swasono berpandangan bahwa “bangsa Indonesia adalah *pluralistic* (majemuk) dan sekaligus *multikulturalisti*”<sup>13</sup>. Karakter bangsa Indonesia yang bersifat kemajemukan dan beragam budaya maka Pancasila menjadi perekat dan pemersatu bangsa Indonesia. Pancasila telah mampu untuk menjadi pelindung, pengayom segala interaksi suku bangsa di Indonesia, sehingga Indonesia satu-satunya negara di dunia yang mampu menjaga sikap toleransi beragama, unggul dalam budaya serta menjaga persatuan nasional.

Pancasila memiliki nilai-nilai religionitas, humanitas, nasionalitas, kedaulatan dan sosialitas. Nilai religionitas terdapat pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai humanitas pada sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab, nasionalitas dalam sila ketiga Persatuan Indonesia, nilai kedaulatan sila keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan serta nilai sosialitas dalam sila kelima; Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### *Rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia*

Sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara, merelakan atau mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran bahkan harta benda dan jiwa raga untuk kepentingan bangsa. Generasi muda harus dapat meladani para pendiri bangsa, berjuang tanpa memerlukan imbalan, tanpa mementingkan diri sendiri selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, selalu cinta kepada tanah air dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, golongan maupun kelompok.

### *Kemampuan awal Bela Negara*

Kemampuan awal kesadaran bela negara secara psikis yaitu memiliki sifat disiplin, kejujuran, berintegritas, etos kerja keras, bertanggungjawab, percaya pada diri sendiri, mengendalikan emosional, senantiasa memelihara jiwa dan raganya, serta meningkatkan spiritual untuk mencapai dan mewujudkan tujuan negara. Dalam kehidupan bangsa Indonesia sehari-hari, fisik merupakan alat penggerak manusia dalam melangkah setiap kegiatan, sehingga diperlukan fisik yang sehat untuk mengimbangi psikis serta menjadi kekuatan yang luar biasa, bila keduanya menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pembentukannya, maka Negara menjadi kuat. Fisik atau jasmaniah selalu dibiasakan dibina untuk menjaga kesehatan tubuh kita dengan gemar berolah raga, sesuai dengan motto “*Mensana in corpore sano*” yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula.

### **Generasi Muda Dalam Lingkungan Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kesadaran Bela Negara.**

Partisipasi kesadaran masyarakat melakukan bela negara sangat cukup tinggi pada saat ini ditandai dengan, dalam lingkup keluarga banyak orang tua membimbing putra dan putri agar

12. Sri Edi Swasono, 2016, *Pancasila Azas Bersama: Pancasila Eksistensialisme Bangsa Indonesia*, Makalah untuk PPRA Tahun 2016, hal.1.

13. Meutia Hatta Swasono, 2016, *Kemajemukan, Kohesi Nasional Dan Masa Depan Indonesia*, Makalah disajikan dalam rangka PPRA LV Tahun 2016, disajikan di Jakarta tanggal 8 Agustus 2016, di Lemhannas RI.

berperilaku santun, ramah tamah berdisiplin,serta bertanggungjawab. Dalam tingkat Rukun Tangga (RT), Rukun Warga (RW), serta desa/kelurahan yang diwujudkan dengan setiap RT membangun Pos Keamanan Lingkungan, anggota masyarakat menjadi petugas pengamanan swakarsa<sup>14</sup>, menjadi anggota satuan tugas (satgas)<sup>15</sup>, menjadi anggota pemberi bantuan kemanusiaan<sup>16</sup>, banyak generasi muda kita berbondong-bondong mengajukan permohonan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri)<sup>17</sup>, menjadi anggota prajurit cadangan, menjadi anggota satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)<sup>18</sup>, menjadi anggota Polisi Kehutanan (Polhut)<sup>19</sup>, menjadi anggota perlindungan masyarakat (Linmas), menjadi anggota keamanan rakyat (Kamra), menjadi anggota pertahanan sipil (Hansip), menjadi anggota perlawanan rakyat (Wanra), menjadi anggota pemberantasan narkoba, menjadi anggota pemberantasan korupsi.

Pada birokrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), ketika melaksanakan Prajabatan melakukan kerjasama dengan Lembaga-Lembaga Pendidikan TNI sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan dan program prajabatan, dengan mengisi materi muatan bela negara dan perilaku disiplin di kalangan birokrasi. Sebagai suatu kesiapsiagaan birokrasi, saat melaksanakan tugas keseharian, maka setiap hari senin seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun CPNS menggunakan seragam pakaian Hansip.

Kurikulum Pendidikan Nasional saat ini dilakukan perubahan agar memuat dengan komprehensif materi bela negara yang merupakan bidang pertahanan nasional (HANKAM). Materi ajar kesadaran bela negara dalam materi mata pelajaran/kuliah Materi Pokok Pembentukan Karakter Bangsa. Bertujuan memberikan porsi tersendiri serta tidak menyebar dalam mata pelajaran/materi kuliah tersebar pada materi lainnya.

### **Kontribusi Aktualisasi Kesadaran Bela Negara terhadap peningkatan Kewaspadaan Generasi Muda.**

Kesadaran bela negara diaktualisasikan melalui peningkatan kewaspadaan generasi muda. Kewaspadaan generasi muda yang telah memahami kesadaran nilai-nilai bela negara, kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan dan kebenaran terhadap Pancasila, rela berkonban untuk bangsa dan negara dan kemampuan awal bela negara, sehingga memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyelesaikan terhadap berbagai ancaman, hambatan, gangguan dan tantangan demi untuk mendukung kepentingan pertahanan dan keamanan nasional. Kewaspadaan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dan negara Indonesia diharapkan memiliki kemampuan peduli,kesiapsiagaan serta tanggungjawab,dalam rangka peningkatan pencegahan dini, daya tangkal maupun daya cegah.

Partisipasi masyarakat dalam kesadaran bela negara meliputi; kegiatan yang berada lingkup pemerintahan,lingkungan perusahaan, lingkungan kemasyarakatan dan lingkungan dan berbagai instansi, organisasi,institusi negeri dan swasta maupun partai politik dapat memotivasi generasi muda secara terus-menerus terhadap peningkatan kewaspadaan nasional. Keberadaan generasi muda berada pada semua level kehidupan masyarakat, perlu dilakukan pembinaan, motivasi serta sosialisasi kesadaran bela negara agar peningkatan kewaspadaan bagi generasi muda tetap dapat dapat dipertahankan.

Pemahaman terhadap kesadaran bela negara akan menimbulkan sikap dan prilaku yang melekat kewaspadaan bagi generasi muda dalam menyaring pengaruh budaya asing yang masuk kedalam wilayah negara Indonesia, karena ada beberapa budaya asing tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Indonesia memiliki budaya Pancasila yang bermoral dan beretika dalam tatanan kehidupan

---

14. *Ibid*,hal.105,

15. *Ibid*.

16. *Ibid*.

17. *Ibid*.hal.101.

18. *Ibid*,hal.102

19. *Ibid*.hal.103

berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat.

Kewaspadaan generasi muda terhadap berbagai ancaman bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara yang meliputi; invasi dan intervensi negara lain, subversi, makar, dan kudeta, separatisme, terorisme, korupsi, penyalahgunaan narkoba, premanisme, penyelundupan dan pencurian sumber daya alam, *human trafficking* dan perbuatan yang anarkhis dalam penyampaian aspirasi kepada pemerintah.

Kewaspadaan generasi muda mampu melakukan pemantauan, observasi, mengamati berbagai isu yang berkembang sehingga sedari dini telah terdeteksi sehingga potensi ancaman tidak dapat terwujud bahkan kalau terwujud kita bisa mengalihkan diri kita dengan baik. Melalui kewaspadaan yang telah terbangun oleh generasi muda, maka telah terjadi sikap kepedulian dari seorang warga negara Indonesia terhadap ancaman, hambatan, tantangan dan gangguan baik yang datangnya dari dalam negeri maupun luar negeri dari potensi ancaman. Melalui berbagai potensi ancaman yang telah dipahami dan dimengerti oleh generasi muda akan menimbulkan sikap kewaspadaan dengan *early warning*, *early detection*, cegah awal dan tangkang awal, sehingga ketahanan nasional menjadi tangguh.

### **Indikasi Keberhasilan**

Terwujudnya kesadaran bela negara dan kewaspadaan generasi muda meningkat. Melalui koordinasi, sinergitas dan kerjasama diantara pemerintah pusat dan daerah (provinsi, kabupaten dan kota) dalam melaksanakan program kegiatan kesadaran bela negara, sudah pasti hasil yang telah dicapai semakin meningkatkan kewaspadaan generasi muda. Kemampuan untuk mencegah secara dini dan menangkal terhadap ancaman bangsa akan meningkat ketahanan nasional.

Meningkatnya kesadaran bela negara generasi muda sebagai landasan dalam kehidupan nasional. Kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara merupakan dinamika hidup suatu bangsa. Peningkatan kesadaran bela negara telah mengkristal dalam jiwa bangsa Indonesia. Kehidupan dalam masyarakat umum, melejitnya berbagai prestasi yang dimiliki baik oleh petani, pengusaha, pengerajin dan lain-lain. Mahasiswa dan pelajar telah mampu mengukir prestasi pada tingkat internasional melalui olimpiade sains dan teknologi serta perlombaan-perlombaan automotif.

Kesadaran bela negara, sangat penting di dalam memotivasi warga negara Indonesia, mengerti hak dan kewajibannya hidup bernegara untuk bersama-sama menjadikan negara Indonesia maju dan berkembang menjadi negara moderen serta memiliki daya saing. Kesadaran bela negara yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan pertumbuhan ekonomi baik, serta indek pembangunan masyarakat juga membaik.

Meningkatnya kesadaran bela negara generasi muda diwujudkan dalam kebijakan pemerintah. Perkembangan kesadaran bela negara saat ini, untuk meningkatkan kewaspadaan generasi muda telah menjadi perhatian yang cukup besar, dikalangan pemerintah dan masyarakat. Partisipasi generasi muda dalam menentukan kebijakan-kebijakan pemerintah sebagai suatu keikutsertaan dalam menentukan pemerintahan setiap proses pembuatan berbagai peraturan perundang-undangan yang akan diterapkan bagi seluruh warga negara Indonesia.

Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional memuat materi Bela Negara. Kurikulum pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kesadaran bela negara bagi kewaspadaan generasi muda, maka dalam pelaksanaan di lapangan dibutuhkan sinergitas Kementerian Lembaga Pemerintahan maupun Lembaga Pemerintah Non Kementrian (K/L) dengan mengadakan kerjasama secara terkoordinatif terpadu dan terencana bidang pertahanan keamanan, peningkatan sumber daya manusia, pendidikan diantaranya Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemenhan RI), Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Kemenkopolkukham RI), Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri RI), Kementerian Pendayagunaan Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (KemenPAN & RB RI), Kementerian Pendidikan Dasar Menengah dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemen Dikdasmenbud RI), Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristek & Dikti RI), Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI), Kementerian Pemuda dan Olah Raga Republik Indonesia (Kemenpora RI), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI), Kementerian Negara Perencanaan Program Nasional Republik Indonesia (Kemen PPN RI), Kementerian Negara Koperasi & UKM Republik Indonesia (Kemenkop&UKM RI), Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI), Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), Tentara Nasional Indonesia (TNI), dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (Kwarnas Gerakan Pramuka).

#### **4. SIMPULAN**

1. Pada saat ini masih adanya kelemahan atau menurunnya kesadaran bela Negara dalam kehidupan nasional yang meliputi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga kesadaran bela Negara belum dapat dipahami secara benar yang mengakibatkan generasi muda melaksanakan berbagai tindakan atau perilaku melanggar norma hukum, social, kesopanan, kesusilaan, agama maupun norma adat istiadat.
2. Pembudayaan kesadaran bela Negara generasi muda di dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan pendidikan, birokrasi maupun swasta belum terwujud sehingga situasi dan kondisi masih bersifat stagnan.
3. Masih pasifnya generasi muda dalam setiap proses pembentukan perundang-undangan sehingga aspirasi generasi muda tidak banyak tertampung dalam produk perundang-undangan di Negara Indonesia.
4. Sistem Pendidikan Nasional masih mengesampingkan bidang studi pertahanan keamanan (HANKAM) sehingga generasi muda pelajar dan mahasiswa belum memahami kesadaran bela negara

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Zainul Ittihad, 2014, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Karunika, Jakarta.
- Anonim, *Bahaya Narkoba bagi generasi muda dan upaya pencegahan* <https://1d.id.facebook.com/notes/subahoon/bahaya-narkoba-bagi-generasimuda-upaya-pencegahannya/1515>
- Anoraga, Wira, *Pendidikan Loyo* <http://indonesianreview.com/wira-anoraga/pendidikan-kian-loyo>.
- Hadikusuma, Hilma 1995, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Hukum*, Mandar Maju, Bandung
- Hatta, Meutia Swasono, 2016, *Kemajemukan Kohesi Nasional Masa Depan Indonesia*, Makalah Diskusi Panel Sosial dan Budaya, Lemhannas RI Jakarta
- Irawan Dedi, *Siswa SMKN 4 Tangerang tewas ditusuk saat tawuran* <http://metro.sindonews.com/read/1132748/170/siswa-smkn-4-tangerang-tewas-ditusuk-saat-tawuran>.

Megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/09/13/8219/29/18/22-persenpengguna-narkoba-kalangan-pelajar.

Silalahi TB, 2016, *Bela Negara Untuk Aparatus Sipil Negara (PNS)*, Artikel Rakyat Merdeka The, Political News Leader, Jakarta.

*Sistem Pertahanan Militer dalam Pertahanan Rakyat Semesta*, Editor Suryanto

Sitepu, Mehulika, *Tangisan Ibu Membuat Remaja Aceh urung bergabung ISIS di Suriah* bersumber dari : [http://www.bbc.Com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/07/160725\\_indonesia\\_isis\\_returnee](http://www.bbc.Com/indonesia/berita_indonesia/2016/07/160725_indonesia_isis_returnee).

Suryokusuma, Suryanto,dkk, 2016, *Bunga Rampai Konsep Sistem Pertahanan Non Militer,Suatu*

Suryokusumo, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta

Swasono Sri Edi, 2016, *Pancasila Azas Bersama : Pancasila Eksistensialisme Bangsa Indonesia*, Makalah untuk PPRA LV Tahun 2016, Lemhannas RI, Jakarta

Taufiq, Tuhana Adrianto, 2015, *Paradigma Baru Bela Negara Implementasi dan Pengembangannya di Era Globalisasi*.Yogyakarta.

Zamroni, Akhmad, 2015, *Partisipasi dalam upaya Bela Negara*, Yama Widya, Bandung.